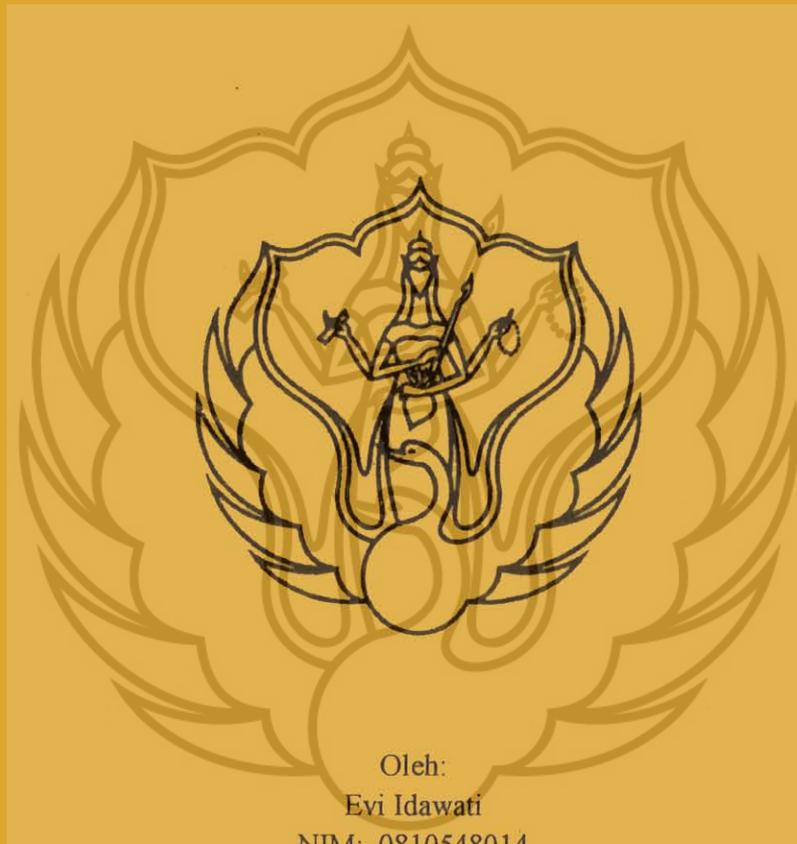


**NASKAH DRAMA *CITRA KARYA* USMAR ISMAIL  
(Kajian Semiotika Teks Drama)**

Skripsi  
Untuk memenuhi salah satu syarat  
Mencapai derajat S1

Program Studi Seni Teater  
Jurusan Teater



Oleh:  
Evi Idawati  
NIM: 0810548014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2012**

NO.	9.873/H/5/2023
KLAS	TE/Ida/u/2012
TERIMA	

**NASKAH DRAMA *CITRA KARYA* USMAR ISMAIL**  
**(Kajian Semiotika Teks Drama)**

Skripsi  
Untuk memenuhi salah satu syarat  
Mencapai derajat S1

Program Studi Seni Teater  
Jurusan Teater



Oleh:  
Evi Idawati  
NIM: 0810548014



**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**  
**2012**

SKRIPSI

NASKAH DRAMA CITRA KARYA USMAR ISMAIL  
(Kajian Semiotika Teks Drama)

Oleh  
Evi Idawati  
NIM: 0810548014

Telah diuji di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 18 Juni 2012

Ketua Tim /Penguji I



Nanang Arisona M.Sn

Penguji Ahli



Koes Yuliadi M.Hum

Pembimbing



Drs. Sumpeno M.Sn

Mengetahui,  
Yogyakarta,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T. M.Hum  
NIP. 195603081979031001

**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evi Idawati

NIM : 0810548014

Judul Skripsi : NASKAH DRAMA CITRA KARYA USMAR ISMAIL  
(Kajian Semiotika Teks Drama)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : Juni 2012  
Yang Menyatakan,

  
Evi Idawati  
NIM: 0810548014

## KATA PENGANTAR

Semua pujian memang harus diberikan kepada Allah pemilik hidup dan semesta, sebab kebaikanNya, semua yang Dia rencanakan dan diberikan kepada makhlukNya senantiasa tersampaikan dengan beragam cara. Allah memberikan hadiah kepada saya, lewat orang yang Dia kasihi, memberikan kesempatan kepada saya, untuk kembali belajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada usia yang tidak lagi muda. Berteman dengan remaja berumur delapan belas tahunan, dengan tradisi, budaya, cara pandang dan pemahaman hidup yang berbeda, tentu memberi warna dan spirit baru bagi saya.

Saya percaya bahwa semua yang terjadi direncanakan atas nama kebaikan dan niat baik, maka tak henti-henti saya mengucapkan terimakasih, atas keikhlasan, bantuan yang diberikan kepada saya sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Naskah Drama Citra Karya Usmar Ismail (Kajian Semiotika Teks Drama)”** sebagai kelengkapan syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih tentu saja tidak akan pernah cukup. Namun kebaikan yang sudah diberikan kepada saya akan berbuah menjadi kebaikan lagi bagi orang-orang yang sudah memberikannya kepada saya. Semoga Allah senantiasa memberikan ridho dan kasihNya kepada:

1. Prof. Dr. Yudiaryani M A
2. Nanang Arisona M.Sn selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Sumpeno M.Sn selaku pembimbing akademik, Sekretaris Jurusan Teater dan pembimbing dua dalam penulisan skripsi ini.
4. Catur Wibono M. Sn selaku Ketua Jurusan Teater
5. Drs. Nur Sahid M Hum yang buku-bukunya memberi pengetahuan dan ilmu bagi saya.
6. Dra. Hirwan Kuardhani M.Hum
7. Drs. Suharyoso, M.Sn
8. Drs. Nur Iswantara M.Hum

9. Dra. Tri Susilowati M.Sn
10. Koes Yuliadi M.Hum
11. Seluruh staf karyawan Jurusan Teater
12. Seluruh staf pengajar Jurusan Teater
13. Semua karyawan UPT perpustakaan ISI Yogyakarta, karena selama tiga bulan, hampir setiap hari saya bersembunyi di sana. Mengingatkan saya jika kehabisan sampai jam tutup kantor. Menemani saya menutup laptop dan mengantar lewat pintu belakang karena pintu depan sudah ditutup.
14. Semua yang sudah memberi kebaikan pada saya selama proses belajar di Institut Seni Indonesia dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan yang sudah diberikan kepada saya akan menjadi kebaikan-kebaikan baru, yang memudahkan hidup di masa depan, menjadi surga dunia dan surga di kehidupan kemudian.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan di dalamnya, karena itu dengan kerendahan hati, kritik dan saran dinantikan. Semoga skripsi ini, memberi kemanfaatan bagi siapapun yang membaca dan mengetahuinya.

Yogyakarta, Juni 2012

penyusun

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Persembahan .....	viii
Abstrak .....	ix
BAB I Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II Analisis Struktur Naskah Drama Citra.....	10
A. Usmar Ismail dan Naskah Drama Citra .....	10
B. Tema .....	22
C. Latar .....	26
1. Latar Tempat .....	27
2. Latar Waktu.....	29
3. Latar Sosial.....	30
D. Plot.....	32
E. Penokohan .....	38
1. Citra sebagai Tokoh .....	41
2. Citra sebagai Lagu.....	53
3. Harsono .....	61
4. Sutopo.....	70
5. Pak Gondo.....	78

6. Ny. Suriowinoto .....	79
7. Tokoh Pembantu .....	82
F. Aliran Naskah Drama .....	83
<b>BAB III Analisis Semiotika Teks Drama .....</b>	<b>84</b>
A. Kontruksi Plot.....	86
1. Time Present .....	86
2. Cronological Time .....	87
3. Plot Time .....	87
4. Performance Time .....	88
B. Karakter .....	89
1. Fungsi Tokoh.....	89
2. Semiotika Karakter Ubersfeld.....	90
a. Karakter sebagai Leksem.....	90
1. Aktan .....	90
2. Metomini .....	91
3. Metafora .....	91
4. Referen .....	92
5. Konotasi .....	92
b. Karakter Sebagai Sistem Tanda .....	92
1. Fungsi Aktor.....	93
2. Individualisasi .....	93
3. Kolektivitas .....	93
C. Dialog.....	94
1. Dialog Drama Realis .....	95
2. Dialog Drama Modern .....	96
3. Dialog Bermakna.....	97
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>99</b>
Daftar Pustaka .....	103

LAMPIRAN

Sebagai cara berendah hati, menambah bekal untuk tetap menjadi berguna



## ABSTRAK

Judul : Naskah Drama *Citra* Karya Usmar Ismail  
(Kajian Semiotika Teks Drama)  
Oleh : Evi Idawati

“Naskah Drama *Citra* Karya Usmar Ismail (Kajian Semiotika Teks Drama)” berusaha menjelaskan dengan menggunakan teori semiotika teks drama untuk mengungkap tanda dan makna yang terkandung di dalamnya. Kajian tersebut ditekankan pada sistem tanda, simbol yang ditata saling berkait dan menyampaikan pesan bagi pembacanya.

Naskah *Citra* ditulis oleh Usmar Ismail pada masa pendudukan Jepang. Padahal setiap jaman selalu membawa dengung yang berbeda. Pada jaman Jepang, semua naskah yang akan dipentaskan harus melalui lembaga sensor Jepang. Menyikapi hal tersebut banyak penulis yang kemudian menyembunyikan pesan nasionalisme dengan simbol-simbol dan tanda. Semua tanda dan simbol tersebutlah yang mengungkapkan sikap nasionalisme yang dalam naskah *Citra* ini, dibungkus oleh sebuah konflik yang biasa terjadi dalam kehidupan manusia, yaitu cinta segitiga. Namun, konflik yang dibangun tersebut akhirnya memicu salah satu tokoh, untuk memahami dirinya sendiri dan tujuan hidupnya kemudian dengan menjadi pasukan berani mati untuk membela tanah air.

Akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa, cerita yang dibangun oleh Usmar Ismail dari awal sampai akhir, sistem tanda dan simbol di dalamnya. Termasuk konflik yang ditata sedemikian rupa, karakter tokoh-tokoh yang dipilihnya, dengan segala pernik dan tautannya mengantarkan nasionalisme menjadi pesan tunggal yang kuat dan mendominasi dalam naskah drama *Citra* karya Usmar Ismail ini.

Kata Kunci : Naskah Drama, Usmar Ismail, Kajian Semiotika

## ABSTRACT

Manuscript of Drama Citra by Usmar Ismail (Study of Drama Text Semiotics) "tries to explain by using the theory of semiotics of drama texts to reveal the signs and meanings contained therein. The study emphasizes the sign system, the symbols arranged interrelate and convey the message to the reader.

The Citra text was written by Usmar Ismail during the Japanese occupation. Though every era always brings a different hum. In the Japanese era, all manuscripts to be staged had to go through Japanese censorship agencies. In response to this, many writers then hid the message of nationalism with symbols and signs. All these signs and symbols express the attitude of nationalism in this Citra text, covered by a conflict that is common in human life, namely the love triangle. However, the conflict that was built eventually triggered one of the figures, to understand himself and his life's purpose then by becoming a brave army to die to defend the motherland.

Finally came to the conclusion that, the story that was built by Usmar Ismail from beginning to end, the system of signs and symbols in it. Including the conflict arranged in such a way, the character of the characters he chose, with all the trinkets and links delivering nationalism into a single message that is strong and dominating in this drama drama Image by Usmar Ismail.

Keywords : Script, Usmar Ismail, Semiotics Study



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seni drama dan seni teater di Indonesia, khususnya seni drama dan teater kontemporer, semakin hari semakin menunjukkan peranan yang penting di masyarakat luas. Sejak munculnya teater pada awal sejarah manusia, seperti ditunjukkan oleh Richard Schener dalam bukunya yang legendaris: *Performance Theory*, teater senantiasa muncul dalam hubungannya yang erat dengan kepentingan manusia<sup>1</sup>.

Hubungan yang erat antara teater dan kepentingan manusia, dapat kita lihat di sekitar kita. Tradisi di Jawa, saat sebuah keluarga mengadakan pesta khitanan atau menikahkan seorang anak, mereka biasanya mengundang kelompok kesenian untuk pentas. Wayang, ludruk, kethoprak atau grup musik untuk menghibur tetangga sebagai rasa syukur. Pada saat pemilu, atau pilkada di suatu daerah, untuk menghibur dan menyampaikan visi misi dari calon bupati atau calon legeslatif, banyak juru kampanye dan bakal calon yang juga mengundang grup musik untuk tampil dan menghibur para pemilihnya. Dari dua contoh di atas, bisa dilihat seberapa jauh kepentingan manusia dan seni, lebih khusus teater. Hal itu juga tampak dalam penyelenggaraan negara. Pada saat Indonesia di bawah pimpinan presiden Soekarno “Orang-orang kiri” yang tergabung dalam Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) menggunakan teater tradisi atau teater rakyat untuk menyindir dan mengkritik secara pedas “Orang kaya baru”. Mereka memakai media ini untuk memperjuangkan kemenangan ideologi tertentu. Sedangkan orang-orang muda yang tergabung dalam gerakan ideologi nasionalis pada waktu itu, berusaha menandinginya. Demikian pula mereka yang tergabung dalam lembaga Seni Budaya Muslim Indonesia (Lesbumi) dan beberapa kelompok dari kalangan muda kristen dan katolik. Beberapa bulan menjelang terjadinya Gerakan

---

<sup>1</sup> Dewojati.2010. *Drama, Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

30 September, di Indonesia telah terjadi perang teater. Hal tersebut menunjukkan posisi teater dalam dinamika politik Indonesia<sup>2</sup>.

Dalam bukunya *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama di Indonesia*, Jakob Soemardjo juga menegaskan pengaruh politik dan peralihan kekuasaan membawa perubahan bagi perkembangan sastra drama di Indonesia<sup>3</sup> bahkan banyak karya drama yang mempunyai hubungan intertekstual dengan karya lain atau peristiwa sosial politik yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Artinya bahwa karya sastra tidak lahir sendirian saja tanpa pengaruh apapun, tetapi berkaitan dengan wacana di luar diri karya itu sendiri. Kaitan tersebut bisa dari peristiwa yang terjadi pada saat itu.

Saini KM dalam bukunya *Dramawan dan Karyanya*, berpendapat bahwa peristiwa-peristiwa sejarah yang dialami bangsa Indonesia memang berpengaruh dalam kelahiran bentuk baru teater Indonesia<sup>4</sup>. Maka periodisasi perkembangan teater lebih banyak mengacu pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di negeri ini. Hal tersebut juga berlaku di dalam penamaan periodisasinya.

Sementara itu, pelarangan pentas dalam sejarah pemerintahan di Indonesia, era Soekarno, era Soeharto, adalah perpanjangan sejarah dari kebijakan-kebijakan serupa yang pernah dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda dan Jepang. Dengan menggunakan pasal pelanggaran terhadap *roest en orde* yakni ketenangan dan ketertiban, pemerintah kolonial mengontrol semua kegiatan berkesenian<sup>5</sup>. Pengontrolan terhadap seni teater pada masa setelah Indonesia merdeka yang merupakan warisan dari masa-masa pra kemerdekaan menunjukkan keterkaitan yang begitu erat antara penguasa dan seniman sebagai seorang kreator.

---

<sup>2</sup>*Ibid*

<sup>3</sup> Jakob Sumardjo. 1997. *Perkembangan Teater dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: STSI, hlm 128, dicetak ulang lagi oleh STSI Press pada tahun 2004

<sup>4</sup> Saini KM, *Dramawan dan Karyanya*. Bandung: Angkasa dalam Abidin, Skripsi ISI, *Strukturalisme Genetik dalam Naskah Drama Citra karya Usmar Ismail*

<sup>5</sup> Bakdi Soemanto dalam Dewojati. 2010, *Drama, Sejarah, Teori dan Penerapannya*, GajahMada University Press: Yogyakarta,

Pada masa pendudukan Jepang misalnya, pemerintah Jepang yang mula-mula mengabaikan peranan kaum politikus dan budayawan dalam mengajak rakyat untuk membantu usaha-usaha perangnya di Asia-Pasifik, akhirnya harus menoleh pada kaum budayawan Indonesia yang berpengaruh. Pemerintah Jepang lalu membentuk badan-badan kebudayaan untuk mengontrol dan menertibkan kesenian di Indonesia agar sesuai dengan maksud-maksud kemiliteran atau sekurang-kurangnya membantu kepentingan perangnya.<sup>6</sup> Bahkan pada masa akhir pendudukan, semua kegiatan kesenian berhasil diorganisir oleh pemerintah militer Jepang dengan menempatkan para seniman dan budayawan dalam pucuk-pucuk pimpinan organisasi-organisasi seni.<sup>7</sup>

Kontrol yang begitu luar biasa yang dilakukan Jepang mempengaruhi perkembangan teater modern Indonesia. Ada kegiatan yang terbagi-bagi berdasarkan kepentingannya, yaitu *kegiatan teater profesional* dan *kegiatan teater amatir* dan *teater propaganda Jepang*. Rombongan amatir yang paling terkenal adalah *Sandiwara Penggemar Maya* yang didirikan pada tanggal 24 Mei 1944 di Jakarta oleh Usmar Ismail, D Djajakusuma, Suryo Sumanto, Rosihan Anwar dan Abu Hanifah. Mereka adalah kaum terpelajar, nasionalis dan intelektual.<sup>8</sup> Mereka mementaskan naskah drama karya Abu Hanifah dan naskah Usmar Ismail.

Usmar Ismail adalah salahsatu pendiri Sandiwara Penggemar Maya. Dia menulis naskahdrama yaitu, *Citra*, *Api* dan *Liburan Seniman*. Namanya diabadikan menjadi nama pusat perfilman Indonesia dan "Citra" diabadikan sebagai nama piala bagi insan perfilman Indonesia yang menghasilkan karya terbaik dalam ajang Festival Film Indonesia.

Dalam naskah drama *Citra*, Usmar memilih setting cerita di sebuah pabrik kapas yang bernama "Jawa Timur" dan juga semangat dari salah satu tokoh yaitu Harsono untuk bergabung dengan pasukan berani mati. Naskah ini terdiri dari tiga bagian, dengan setting waktu. Bagian pertama terjadi lima bulan setelah perang di

---

<sup>6</sup> Jakob Sumardjo. *op.cit* hlm 128

<sup>7</sup>*Ibid*

<sup>8</sup>*Ibid*

Jawa. Bagian kedua empat bulan dari bagian pertama, dan bagian ketiga satu tahun setelah bagian kedua. Naskah lakon ini diterbitkan oleh Balai Pustaka. Terangkum dalam Lakon-lakon Sedih dan Gembira, yaitu, *Citra, Api* dan *Liburan Seniman*. Cetakan kedua pada tahun 1958. Diberi pengantar oleh HB Yassin. Pada periode itu ada juga penulis-penulis lain yaitu El Hakim dengan *Taufan di Atas Asia* dan Armyn Pane dengan *Jinak-jinak Merpati*.

Buku *Lakon-lakon Sedih dan Gembira*, memuat pernyataan HB Yassin yang memberikan pendapatnya tentang karya-karya Usmar Ismail. Diamengatakan dalam pengantar buku tersebut.

Inilah yang kemudian membuat karangan-karangan Usmar menjadi lebih berharga, yaitu lakon-lakonnya tidak hanya bercorak propaganda bagi kepentingan Jepang belaka tetapi mengutamakan cita-cita kemerdekaan Indonesia sendiri dengan berdasarkan ke-Tuhanan.<sup>9</sup>

Dalam ungkapan yang berbeda Jakob Soemardjo, memberikan catatan penting, berdirinya Maya benar-benar merupakan tonggak baru dalam perjalanan teater modern Indonesia. Teater modern bukan lagi diperlakukan sebagai sarana hiburan belaka, tetapi sudah menjadi alat kebudayaan, sudah menjadi ekspresi budaya dengan kesadaran kebangsaan, kemanusiaan dan ketuhanan serta intelektual dan kecendekiawanan<sup>10</sup>.

Mengutip Augusto Boal dalam bukunya *Theater of the Oppressed*, Bakdi Soemanto juga menegaskan bahwa seni drama dan teater adalah fenomena kebudayaan<sup>11</sup>. Tetapi juga memiliki kecenderungan koalisi antara politik, seni dan terapi. *Theater of the Oppressed* menampilkan kenyataan bahwa politikus dan politik yang dianutnya telah kehilangan nuansa seni dan cenderung dogmatik,

---

<sup>9</sup> HB Yassin. 1958. *Lakon-lakon Sedih dan Gembira*. Jakarta: Balai Pustaka, 1958

<sup>10</sup> HB Yassin, *op.cit* hlm 134

<sup>11</sup> Bakdi Soemanto, 2010, menegaskan pernyataan ini dalam pengantarnya yang ditulis untuk buku Cahyaningrum Dewojati, *Drama, Sejarah Teori dan Penerapannya* yang diterbitkan oleh Gajah Mada University Press.

tidak memperdulikan kesadaran kolektif serta menunjukkan kegagalan terapi dalam konteks budaya.<sup>12</sup>

Sebagai tonggak baru dalam teater modern Indonesia, keberadaan naskah yang dimainkan oleh kelompok teater amatir, diantaranya yang didirikan oleh Usmar Ismail, mentiadakan tradisi sebelumnya yang lebih banyak menggunakan tehnik improvisasi yang biasa dilakukan oleh kelompok profesional. Pada tahun 1920-1930an, gaya improvisasi tidak diperbolehkan lagi sebagai upaya pencegahan agar pemain tidak mengisi dialog di panggung dengan tujuan mengkritik Jepang atau membangkitkan nasionalisme.<sup>13</sup> Semua pementasan harus setia kepada naskah. Naskah menjadi pokok dari setiap pementasan.<sup>14</sup> Sensor ternyata tidak membungkam semangat para penulis teks drama. Hal itu terbukti bahwa tahun 1945-1946 adalah masa yang paling produktif dalam sejarah literatur drama Indonesia<sup>15</sup>

Salah satu penulis pada masa itu adalah Usmar Ismail. Membaca naskah-naskah Usmar yang diberi pengantar oleh HB Yassin, dikaitkan dengan ungkapan Jacob Soemardjo betapa ketatnya penggunaan naskah pada jaman pendudukan Jepang. Menjadi penting untuk melakukan riset atau penelitian dari salah satu naskah Usmar Ismail, yaitu naskah drama *Citra* dengan melakukan analisis untuk menemukan fakta-fakta seperti yang di sebutkan HB Yassin di atas yaitu untuk Memahami nasionalisme di dalam naskah drama *Citra*. HB Yassin mengatakan lebih lanjut, bahwa untuk menghindari sensor Jepang yang terlalu ketat yang dilakukan oleh Pusat Kebudayaan dengan berbagai cara, jalan, ditempuh seniman-seniman waktu itu. Salah satunya untuk melepaskan diri dari sensor Jepang ialah dengan jalan simbolik. Meskipun seniman mengungkapkan ekspresinya dengan setiap karyanya dengan cara yang halus, tetapi dalam hal inipun sensor Jepang kadang-kadang lebih cerdik dari pengarang-pengarang Indonesia, sehingga sukar

---

<sup>12</sup> Yudiaryani.2002.*Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta:Gondosuli.hlm 332

<sup>13</sup>Jakob Sumardjo,*op.cit*hlm 136

<sup>14</sup>*Ibid*, 137

<sup>15</sup>Dewojati *op.cit* hlm 111

lolos hasil-hasil yang demikian.<sup>16</sup> Lebih berhasil pengarang-pengarang yang mempunyai kecakapan pedang bermata dua. Karya-karya penulis ini secara tematik mengandung dorongan kuat menumbuhkan semangat pergerakan dengan membungkus semangat pergerakan dalam karya-karyanya serta tidak berterus terang.<sup>17</sup>

Apa yang ditulis oleh Yassin mengindikasikan perlunya dilakukan analisis kritis untuk mengkaji tentang tanda simbolik naskah-naskah pada zaman Jepang yang belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, tetapi penelitian ini, lebih terfokus pada naskah drama *Citra* karya Usmar Ismail yaitu dengan menganalisis struktur naskah drama dan melakukan analisis semiotika teks drama untuk menemukan pesan dan makna yang dikonstruksi dalam naskah drama *Citra*.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana struktur dalam naskah drama *Citra*?
2. Bagaimana analisis semiotika teks drama dalam naskah drama *Citra*?

### **C. Tujuan**

1. Menemukan dan memahami struktur dalam naskah drama *Citra*.
2. Menemukan dan memahami semiotika teks drama dalam naskah drama *Citra*.

### **D. Tinjauan Pustaka**

#### **a. Penelitian Terdahulu**

Melihat rentang waktu kelahiran naskah *Citra* sebagai naskah drama pada masa pendudukan Jepang sampai ke periode sekarang, tentu sudah dilakukan penelitian sebelumnya. Hasil penelitiannya, berupa makalah, skripsi atau yang sudah diterbitkan menjadi buku. Abidin adalah salah satu yang meneliti naskah drama *Citra* dengan menggunakan strukturalisme genetik.<sup>18</sup> Meskipun dia mengambil pernyataan HB Yassin tentang simbolisasi yang banyak dilakukan oleh para penulis untuk berkompromi dengan lembaga sensor Jepang, bahasan

---

<sup>16</sup> HB Yassin *op.cit* hlm 19

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> Abidin, 1992. *Citra karya Usmar Ismail Sebuah Analisis Strukturalisme Genetik*, Yogyakarta: Skripsi ISI

Abidin lebih banyak mengupas Usmar dan dunianya, dengan pendekatan sosiologis.

Disamping Abidin ada juga peneliti-peneliti lain, tetapi mereka lebih banyak melihat Usmar dan naskah *Citra* sebagai sebuah produk zaman yang gempita pada masa pendudukan Jepang secara luas. Pada Boen, Jakob, Yassin, Dewojati, belum ditemukan kajian yang menukik yang membahas analisis dengan menggunakan kajian semiotika teks drama di dalam naskah drama *Citra*, khususnya yang menganalisis dan memahami naskah tersebut. Maka penelitian ini, menjadi penting dilakukan untuk mengerti dan memahami naskah drama *Citra* dengan menggunakan semiotika teks drama.

#### b. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori semiotika teks drama karena semiotika memiliki implikasi yang jelas untuk studi drama dan teater. Maksudnya dalam wacana drama, semiotika, memungkinkan investigasi teks drama secara struktural untuk memberikan pengantar ke beberapa “temuan-temuan” yang paling berguna dan juga untuk mengidentifikasi apa yang menjadi sasaran reaksi semiotika teater maupun untuk mengidentifikasi penggunaan-penggunaanya<sup>19</sup>. Artinya bahwa semiotika teater dipandang sebagai sebuah metodologi yakni sebagai suatu cara kerja, cara pendekatan teater guna membuka praktik-praktik dan kemungkinan-kemungkinan dalam memandang peristiwa teater. Teori semiotika teks drama digunakan untuk melakukan analisastruktur terhadap naskah drama *Citra* karya Usmar Ismail, adalah dengan menganalisa tiga unsur pokok di dalam naskah drama yakni, kontruksi plot, karakter tokoh dan dialog.<sup>20</sup>

Selama ini banyak yang mengkaji teater berdasarkan pertunjukannya saja, ada juga yang menganalisis teks sebagai bagian dasar dari sebuah kolaborasi pertunjukan teater. Teks dalam amatan Roland Barthes, ada di ruang metodologis berbeda dengan karya yang merupakan bagian dari suatu substansi. Teks tidak dapat dihentikan. Teks senantiasa mengelak untuk dipenjara khususnya mengelak

---

<sup>19</sup> Aston & Savona. 1991, *Theater As Sign-System A semiotics of Text and Performance*. London: Routledge

<sup>20</sup> Nur Sahid, 2004. *Semiotika Teater*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI

penjara dari sebuah karya.<sup>21</sup> Teks adalah sebuah metafora yang melihat keseluruhan kompleks wacana sebagai suatu anyaman atau tenunan.<sup>22</sup> dengan demikian, apabila teks dibaca, baik oleh pembaca individual maupun secara kelompok dengan cara berkomunikasi dengannya, teks ditenun dan dianyam kembali berdasarkan benang-benang yang tidak terbatas.<sup>23</sup>

Penelitian ini lebih ditujukan untuk menganalisis struktur naskah drama *Citra* dan analisis semiotika teks drama. Analisis struktur naskah drama digunakan untuk melihat struktur dengan menggunakan teori sastra yaitu untuk menemukan tema, latar, plot, penokohan dan aliran naskah tersebut. Sedangkan analisis semiotika teks drama digunakan untuk menemukan sejauh mana sistem tanda sebagai sebuah kesatuan di dalam naskah drama *Citra* dengan menganalisis tiga point penting yaitu konstruksi plot, karakter sebagai sistem tanda dan makna dialog-dialog di dalam naskah drama *Citra*.

#### **E. Metode Penelitian**

Objek penelitian ini adalah naskah drama *Citra* karya Usmar Ismail yang memiliki struktur. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis dan metode semiotika. Dalam *Metode Penelitian* Moh Nazir menjelaskan.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun usaha suatu kelas peristiwa...<sup>24</sup>

Menurut definisi di atas, naskah Usmar Ismail yang dipergunakan sebagai objek penelitian, merupakan salah satu *variable* yang bisa dijangkau oleh metode diskriptif analitis. Disamping menggunakan metode deskriptif analitis, penelitian ini juga menggunakan metode semiotika teks drama untuk mengetahui tanda dan sistem tanda yang ada di dalam naskah drama *Citra* karya Usmar Ismail. Adapun tahap tahapnya sebagai berikut.

---

<sup>21</sup> Roland Barthes.2010.*Imaji Teks Musik*. Yogyakarta: Jalasutra. hlm 161

<sup>22</sup> Dewojati *op.cit* hlm 192

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Moh Nazir,1988*Metode Penelitian*, Jakarta, Galia Indonesia, hlm 62

1. Tahap mengumpulkan data yaitu menggunakan tehnik mengumpulkan data yang dilakukan dengan studi pustaka, memfokuskan pada tulisan-tulisan yang berkaitan erat dengan kondisi sosial politik yang mendasari lahirnya naskah drama *Citra* karya Usmar Ismail. Mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan cara menganalisa teks drama.
2. Tahap mengolah data dan melakukan analisis yaitu melakukan klasifikasi data, melakukan diskripsi objek atau strukturisasi naskah drama *Citra*.
3. Tahap melakukan analisis, yaitu melakukan analisis semiotika teks drama yaitu menemukan tanda, sistem tanda dan makna di dalam naskah drama *Citra*.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, mengungkapkan betapa pentingnya penelitian ini ditinjau dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu dan landasan teori. Kemudian membahas tentang metode dan sistematika penelitian.

Bab II Analisis Struktur Naskah Drama *Citra*, yaitu dengan melakukan analisis terhadap Usmar Ismail dan naskah drama *Citra*, tema, latar, plot, penokohan, aliran naskah drama.

Bab III Analisis Semiotika Teks Drama, yaitu menganalisis kontruksi plot, karakter dan dialog.

Bab IV Penutup. Bab ini berisi kesimpulan.